

Aksi Mengenal dan Memilih Obat (AMMUBA) di Puskesmas Adiarsa Karawang

Dia Septiani^{a*}, Munir Alinu Mulki^a, Vriezka Mierza^a

^aProgram Studi Farmasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, 41361, Indonesia

Abstract

Drugs are an important element in health administration efforts, both preventive, promotive, curative, and rehabilitative. Errors in the selection and use of drugs can cause harm to public health and the environment. Educational actions have been carried out for the community in recognizing and choosing the right medicine, through health facilities at Puskesmas Adiarsa, Kabupaten Karawang. A total of 20 people were persuasively educated and given a pre-test questionnaire and an educational post-test questionnaire to measure the increase in knowledge and understanding. The results of this activity are known to people who are visiting the Puskesmas Adiarsa Karawang increased their understanding by means of 52% in recognizing and choosing drugs so that it can be said that educational activities to recognize and choose drugs are successful and people are smarter in using drugs.

Abstrak

Obat merupakan unsur penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan, baik dalam preventif, promotif, kuratif, juga rehabilitatif. Kesalahan dalam pengenalan, pemilihan, hingga penggunaan obat oleh masyarakat dapat menyebabkan kerugian pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Telah dilakukan aksi edukasi terhadap masyarakat dalam mengenal dan memilih obat yang tepat, melalui fasilitas kesehatan di Puskesmas Adiarsa, Kabupaten Karawang. Sebanyak 20 orang masyarakat dididukasi secara persuasif dan diberikan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan kuesioner sesudah (*post-test*) edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Hasil dari kegiatan ini diketahui masyarakat yang sedang berkunjung ke Puskesmas Adiarsa meningkat pemahamannya sebesar rata-rata 52% dalam mengenal dan memilih obat sehingga dapat dikatakan kegiatan edukasi mengenal dan memilih obat berhasil dan masyarakat lebih cerdas dalam menggunakan obat.

Keywords: drug education; right medicine; Puskesmas Karawang

1. Pendahuluan

Obat merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan. Sebagian besar intervensi medik menggunakan obat, oleh karena itu diperlukan obat tersedia pada saat diperlukan obat tersedia pada saat diperlukandalam jenis dan jumlah yang cukup, berkhasiat nyata dan berkualitas baik (Sambara, 2007). Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, dan bahan mineral, sediaan galenik, atau campuran bahan-bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Permenkes RINo.246/Menkes/Per/V/1990).

Obat sintetik adalah obat yang dibuat dari bahansintetik dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat sintesis adalah obat modern yang dibuat daribahan sintetik atau bahan alam yang diolah secara modern (Harmanto, 2007). Masyarakat Indonesia mulai saat ini sudah terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan obat dan kesalahan dalam

* Corresponding author:

E-mail address: dia.septiani@fikes.unsika.ac.id



membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan obat yang baik dan benar. Kesalahan penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat dan lingkungan. Kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan usia produktif di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, pada rentang usia antara 15-40 tahun tercatat terus mengalami peningkatan. Terdapat dua jenis obat-obatan berbahaya yang sering disalahgunakan, yakni obat keras yang masuk daftar obat biasa serta obat keras yang mengandung psikotropika.

Hoaks adalah kabar, informasi, berita palsu atau bohong. Sedangkan dalam KBBI disebut dengan hoaks yang artinya berita bohong. Beredar sebuah unggahan terkait penemuan obat dari Virus Corona. Unggahan itu tersebar di media sosial Facebook dengan klaim tentang obat Corona sudah ditemukan bernama Pil-Kada. Dalam unggahannya, diberikan narasi "*Akhirnya Obat Corona Di Temukan Nama Nya Pil-Kada*". Faktanya, Klaim tentang obat untuk penyakit yang diakibatkan oleh Virus Corona sudah ditemukan bernama Pil-Kada ternyata tidak benar (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia).

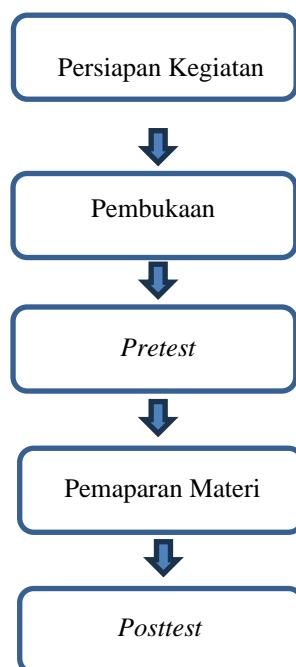
Kegiatan edukasi ini diberi nama AMMUBA (Aksi Mengetahui dan Memilih Obat) adalah aksi sosialisasi edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar, mengerti perbedaan obat tradisional dan modern, cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar, dan cara membedakan berita hoaks. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dalam penggunaan obat baik obat tradisional maupun obat modern.

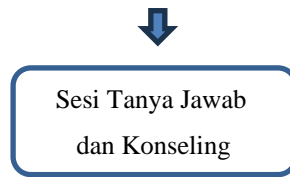
2. Metode

2.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini pada hari Kamis, 18 Mei 2023 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Puskesmas Adiarsa Karawang (Tabel 1). Kegiatan ini berisi pemberian informasi/ edukasi kesehatan dan konseling ketepatan penggunaan obat. Narasumber pada kegiatan ini yaitu mahasiswa dan dosen Prodi Farmasi Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah melakukan pengajaran dan penelitian mengenai obat modern dan obat tradisional. Sasaran masyarakat kegiatan ini adalah masyarakat setempat yang menggunakan fasilitas kesehatan Puskesmas Adiarsa Karawang. Peserta yang menghadiri kegiatan ini adalah masyarakat dan pasien di Puskesmas Adiarsa Karawang. Adapun rangkaian kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Alur Kegiatan Aksi Mengetahui dan Memilih Obat







Tabel 2. Susunan Acara Aksi Mengenal dan Memilih Obat

Jadwal Kegiatan	Durasi	Kegiatan
Persiapan Kegiatan	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Panitia mempersiapkan <i>tools</i> “Jam Obat” - Mempersiapkan <i>leaflet</i>
Pembukaan	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> - MC membuka acara - MC membacakan rangkaian kegiatan penyuluhan - Sambutan perwakilan institusi dan ketua puskesmas - Menayangkan video edukasi penggunaan obat - Pembagian <i>leaflet</i>
<i>Pre-test</i>	10 menit	Peserta mengisi kuesioner yang disediakan panitia (<i>pre-test</i>)
Pemaparan materi/ Edukasi	50 menit	Pemaparan materi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan obat tradisional dan obat modern; 2. Ketepatan penggunaan obat; 3. Cara penyimpanan dan pemusnahan obat; 4. Ketepatan informasi obat di media 5. Penyampaian fungsi dan cara penggunaan <i>tools</i> “Jam Obat”
<i>Post-test</i>	10 menit	Peserta mengisi kuesioner yang disediakan panitia (<i>post-test</i>)
Sesi Tanya Jawab	20 menit	Peserta diberikan kesempatan bertanya perihal materi yang telah disampaikan
Penutupan dan Konseling kesehatan	120 menit	MC menutup acara dan dilanjutkan dengan konseling kesehatan yang meliputi: penilaian kondisi pasien, tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis obat, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, dengan memperhatikan keterjangkauan harga, kepatuhan pasien, dan waspada efek samping.

2.2. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan sasaran yang dijadikan parameter keberhasilan kegiatan ini. Hasil pengisian kuesioner sebelum (*pre-test*) dan kuesioner sesudah (*post-test*) pemaparan materi/ edukasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dan/atau telah diberikan. Pertanyaan yang diberikan pada kuisisioner berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 9 soal. Kegiatan ini dinilai dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran bila kuesioner penilaian pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan obat pada *post-test* lebih tinggi (sangat paham) dari nilai *pre-test* berdasarkan kategori: sangat paham (soal benar >6 soal); paham (soal benar >4 soal); dan kurang paham (soal benar ≤3 soal). Sementara itu, kuesioner penilaian sikap setelah edukasi lebih tinggi (sangat baik) dari nilai sebelum edukasi diberikan. Daftar pertanyaan pada kuesioner ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan dalam Kuesioner

No.	Pertanyaan
1	Menurut anda obat itu adalah? a. Zat untuk mengurangi rasa sakit b. Zat untuk mencegah penyakit c. Zat yang digunakan untuk mencegah, meringankan, serta mengobati penyakit
2	Apa yang anda ketahui tentang obat Modern? a. Obat kekinian b. Obat yang dibuat dari bahan sintetis atau bahan alam yang telah diolah c. Tidak tahu
3	Bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan adalah obat ... a. Obat nenek moyang b. Obat Tradisional c. Jamu
4	Dibawah ini adalah logo obat ... (Lingkaran hijau dengan garis tepiberwarna hitam)  a. Obat bebas b. Obat bebas terbatas c. Obat narkotika
5	Cara penyimpanan obat yang benar? a. Dibiarkan wadahnya terbuka b. Simpan dalam kemasan asli dan wadah tertutup rapat c. Dibiarkan terkena sinar matahari
6	Apa yang anda ketahui tentang Hoax? a. Hoax adalah berita benar b. Hoax adalah berita bohong c. Benar semua
7	Dibawah ini adalah logo dari obat tradisional  a. Herbal terstandar b. Jamu c. Fitofarmaka
8	Bagaimana biasanya anda membuang obat yang sudah tidak digunakan? a. Langsung dibuang ketempat sampah b. Buka kemasan dan wadahnya, hilangkan semua label dari wadah, lalubuang obat, wadah, dan tutupnya di waktu yang terpisah c. Benar semua

9. Diagnosis dan pengobatan lebih tepat adalah kelebihan dari
 - a. Obat Modern
 - b. Obat Tradisional
 - c. Jamu

Petanyaan mengenai sikap

Petunjuk Pengisian:

Mohon untuk diisi dengan memberikan tanda checklist () pada pertanyaan yang sesuai dengan persepsi anda.

1 : Tidak Setuju

2 : Ya, Setuju

3 : Ya, Sangat Setuju

No	Pertanyaan	1	2	3
1	Jika saya sakit saya akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada apoteker sebelum menggunakan obat			
2	Mulai sekarang saya tidak akan sembarangan menggunakan obat hanya berdasarkan informasi tetangga tanpa berkonsultasi dengan Tenaga Kesehatan			
3	Saya akan menerapkan/mengimplementasikan informasi yang didapat dari sosialisasi ini ke kehidupan saya			

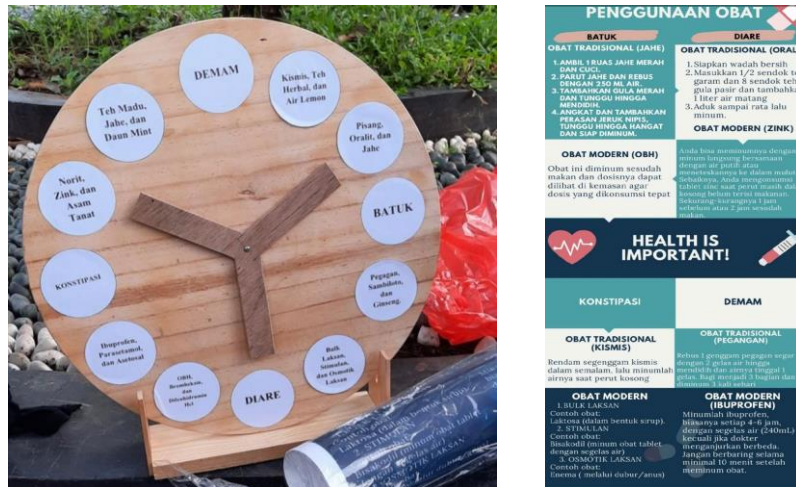
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan nama kegiatan “Aksi Mengetahui dan Memilih Obat (AMMUBA) Di Puskesmas Adiarsa Karawang”, ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar sehingga tercapai tujuan terapi yaitu kesembuhan. Kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat yang awalnya tidak mengetahui penggunaan obat, obat tradisional dan obat modern sehingga mengurangi tingkat penggunaan obat yang salah.

Penyuluhan bagi masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan informasi atau meningkatkan pengetahuan mengenai perbedaan obat tradisional dan obat modern. Kegiatan ini merupakan bentuk penyuluhan di Puskesmas menggunakan jam obat dan poster penggunaan obat (Gambar 1) dengan target masyarakat umum ataupun dari pasien puskesmas terutama orangtua (Gambar 2). Dan juga penayangan video edukasi di tempat ruang tunggu dimana pasien menunggu giliran untuk pemeriksaan.

Kegiatan di mulai dengan pembukaan dan ada penyampain informasi tambahan kepada pasien. Sebelum diberikan materi, para pasien diberikan lembaran pre-test berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Setelah mengisi pre-test dilanjutkan dengan penayangan video edukasi, pemaparan atau penjelasan mengenai fungsi dan cara menggunakan jam obat, dan juga menggunakan media poster setelah itu tanya jawab mengenai materi yang dibawakan antara pasien dan panitia yang melakukan penyuluhan, kemudian setelah pemaparan materi, pasien kembali diberikan lembaran post-test untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi.



Gambar 1. Poster dan jam obat yang digunakan sebagai media penyampaian materi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3.2. Karakteristik Responden

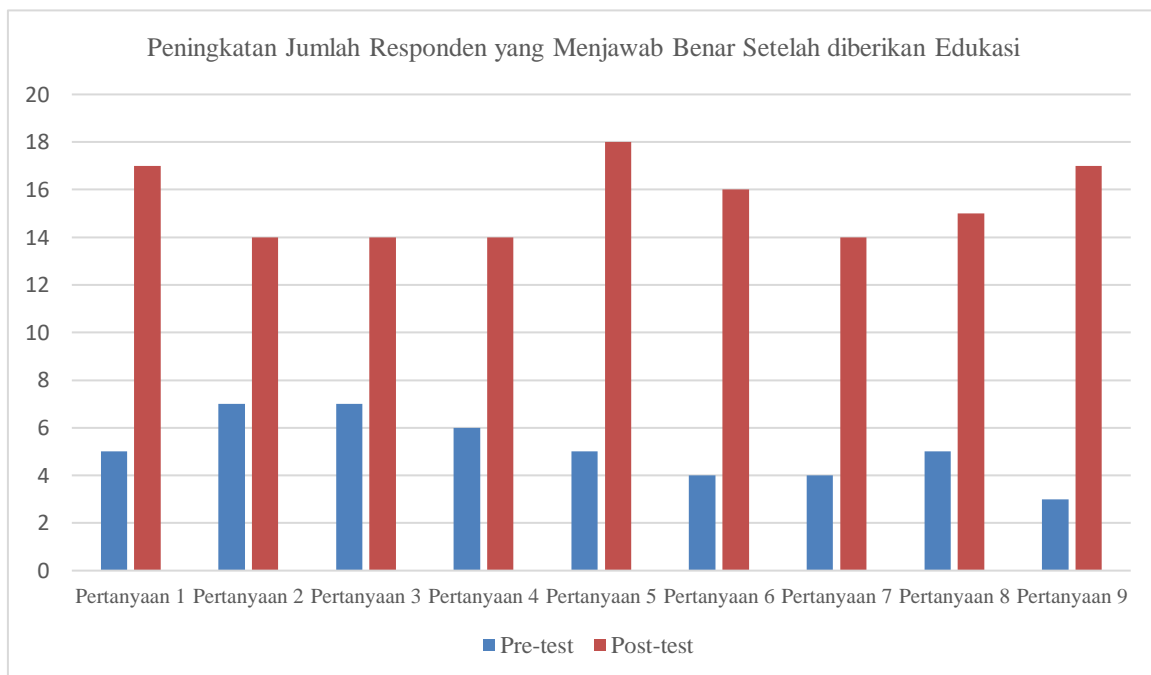
Kegiatan ini diikuti oleh 20 masyarakat yang semuanya adalah pasien pada Puskesmas Adiarsa Karawang yang terdiri atas 14 pasien perempuan dan 6 pasien laki-laki. Semua peserta yang hadir dalam kegiatan ini merupakan responden dengan karakteristik pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	70
Laki-laki	6	30
Umur		
20 – 34 tahun	9	45
35 – 54 tahun di atas 54 tahun	8	40
	3	15

3.3. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar untuk setiap pertanyaan pada *post-test* sebagian besar lebih tinggi daripada saat *pre-test*. Hal demikian menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang pemilihan dan penggunaan obat telah mengalami peningkatan. Jumlah jawaban benar pada *post-test* meningkat dengan rata-rata responden menjawab benar mencapai 52%.



Gambar 3. Hasil penilaian *Pre-test* dan *Post-test* peserta

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini telah berjalan dengan aman dan tertib. Semua pasien yang merupakan peserta mengikuti seluruh rangkaian acara hingga selesai. Melalui acara ini diketahui bahwa pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan jam obat dan poster mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilihan dan penggunaan obat. Semakin banyak informasi yang diperoleh pasien dari penyuluhan, semakin pasien mengetahui bahwa obat itu sangat membantu dalam mengobati penyakit tetapi harus diperhatikan fungsi, penggunaan, dan cara kerjanya. Sebagai sarana pengetahuan pasien untuk

mengingatkan bahwa penyakit ringan dapat kita obati secara pribadi dan mudah dengan cara swamedikasi dengan obat pilihan yang tepat dan rasional.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian berjudul “Aksi Mengenal dan Memilih Obat (AMMUBA)” di Puskesmas Adiarsa Karawang, telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar rata-rata 52% dari responden mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Hal demikian menunjukkan bahwa wawasan masyarakat yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu dalam penggunaan obat tradisional dan modern sehingga tercapai tujuan terapi yaitu kesembuhan dan mengurangi tingkat penggunaan obat yang tidak tepat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang Program Studi Farmasi yang mendukung penuh kegiatan pengabdian pada masyarakat kami (dosen dan mahasiswa). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Adiarsa Karawang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Prahmanti K, Satrio, Martini S, Sulisty H, Nunung A. (2016). Undang-Undang Kesehatan. Jakarta:EGC
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Yatim, D.I. (1991). Apakah Penyalahgunaan Obat Itu? Dalam D.I. Yatim dan Irwanto (penyunting). Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan SosialPsikologis. Jakarta: Arcan.
- Tjandra, Aditya. (2010). Pengaruh Pemberian Dekstrometorfan Dosis Bertingkat Per Oral Terhadap Gambaran Histopatologi Otak Tikus Wistar. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2012). Info POM : Mengenal Penyalahgunaan Dekstrometorfan. BPOM RI: Jakarta.
- Pulungan R, Chan A, Fransiska E. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional Di Puskesmas Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Dunia Farmasi, 3(3): 144- 152.
- Parwata, I made Okta I Adi. (2016). Obat Tradisional. Jurusan Kimia. Universitas Udayana.